



Dorong Dua Sektor untuk Kesejahteraan



YOGYA, TRIBUN - Kehadiran Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta atau UUK DIY memberi kontribusi besar terhadap arah pembangunan di Kota Yogyakarta. Terlebih dengan keberadaan Dana Keistimewaan yang dikucurkan melalui Pemda DIY, benar-benar dimanfaatkan oleh Pemkot Yogyakarta.

Setidaknya, terdapat dua sektor pemanfaatan yang paling menonjol.

Penjabat Wali Kota Wali Kota Yogyakarta, Sumadi, mengungkapkan, kedua sektor tersebut, berkaitan dengan revitalisasi satuan ruang strategis yang terus digencarkan, hingga kepentingan pengembangan budaya masyarakat.

"Jadi, dalam proses pembangunan berdasarkan Keistimewaan DIY kita bicara dua aspek yang paling menonjol. Terkait tata ruang, serta pengembangan dan pelestarian budaya, meski yang lainnya masih banyak," ungkap Sumadi, Senin (29/8).

Terkait tata ruang, revitalisasi satuan ruang strategis yang dilakukannya di kawasan Malioboro dan Kotabaru

menjadi tolok ukur paling sederhana. Tidak sebatas melestarikan kawasan, tetapi juga ada upaya mengungkit daya tarik.

"Ya, revitalisasi itu kan bagian dari upaya peningkatan daya tarik dan magnet sebuah kawasan, sebagai dukungan bagi pengembangan pariwisata Kota Yogyakarta," tandasnya.



Selain melestarikan kawasan heritage, sekaligus menguatkan daya tarik pariwisatanya. Ujungnya tetap menggeliatkan sektor pariwisata untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat.

Sehingga, ia pun menyebut, pemanfaatan Dana di sektor tata ruang ini tentu berkaitan erat dengan langkah Pemkot, dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, muara dari proyek-proyek fisik itu memang ke arah sana.

"Selain melestarikan kawasan heritage, Pemkot sekaligus menguatkan daya tarik pariwisatanya. Maka, ujungnya tetap menggeliatkan sektor pariwisata Kota Yogyakarta, untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat," kata Sumadi.

Setali tiga uang, aspek kesejahteraan masyarakat pun tidak dilupakannya dalam memanfaatkan kucuran Dana di sektor pelestarian budaya. Bukan tanpa sebab, ketahanan masyarakat merupakan kunci suksesnya pembangunan.

"Nah, dalam pelestarian, kami lebih menitikberatkan soal penguatan nilai-nilai budaya. Tujuannya, guna memperkuat daya tahan dan stabilitas sosial masyarakat. Karena itu kan modal utama untuk kepentingan pembangunan," urainya.

"Tanpa ada daya tahan dan stabilitas sosial, maka upaya pembangunan tidak bisa dilakukan efektif. Sehingga, upaya mendongkrak kesejahteraan warga masyarakat pun tidak bisa dilaksanakan secara optimal," tandasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005